

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WANITA PENGRAJIN KERUPUK KEMPLANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN

Eka Mulyana, Erni Purbiyanti dan Indri Januarti

Agribisnis Universitas Sriwijaya

Surel: eka.agri@gmail.com

ABSTRAK

Kontribusi Pendapatan Usaha Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Eka Mulyana). Tujuan dari penelitian ini adalah : (1). Mengidentifikasi karakteristik wanita pengrajin usaha pembuatan kerupuk kemplang di Desa Meranjat II, (2). Menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Meranjat II. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara langsung dan dari hasil pengisian kuisioner oleh sampel pengrajin kerupuk kemplang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Badan Pusat Statistik, dan sumber data lainnya. Dalam menganalisis kontribusi pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang diperoleh dari pendapatan rumahtangga yang kemudian dikalkulasikan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus kontribusi pendapatan. Karakteristik wanita pengrajin yang melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang di Desa Meranjat II yaitu berumur 41 tahun sampai 50 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3, berpendidikan SD, dan telah melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang selama 6 tahun. Kontribusi pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 42,08 persen, sedangkan kontribusi non usaha kerupuk kemplang yang berupa kontribusi pendapatan suami, anak, dan pendapatan sampingan istri sebesar 57,92 persen. Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang salah satunya adalah mempertahankan kualitas kerupuk kemplang, mempertahankan pelanggan, dan memperluas ruang lingkup usaha pembuatan kerupuk kemplang.

Kata kunci :Kerupuk Kemplang, Wanita pengrajin, Kontribusi Pendapatan

ABSTRACT

The purposes of this study are: (1). Identifying what characteristics of women who make Kemplang (traditional cracker) to make business in the village Meranjat II, (2). Analyzing how much contributions of enterprise income of the women who make Kemplang (traditional cracker) toward their household income in Meranjat II Village. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data is obtained from the interviews and the results of the sample who filled in the questionnaire by Kemplang makers. While secondary data is obtained from agencies such as the Government of Ogan Ilir, the Central Bureau of Statistics, and other data sources. Analysis of the income contribution of women who make Kemplang was obtained from the calculated household income in the form percent by using formula of income contribution. Characteristics of women who make Kemplang are aged 41 years to 50 years, has a number of family members as much as 3, elementary school

education, and has been making business for 6 years. Income contribution of the women who make Kemplang (traditional cracker) toward their household income is equal to 42.08 percent, while the contribution of non-cracker enterprise in the form of income contribution of husband, son and wife income amounted to 57.92 percent. Efforts should be made to maximize the income are to maintain the quality of crackers kemplang, retain the customers and expand the scope of business.

Keyword: *Kemplang (traditional cracker), the women who make Kemplang, enterprise income*

PENDAHULUAN

Pembangunan agroindustri merupakan lanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2001).

Meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, makin terasa adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat, antara lain tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya (mungkin juga kebutuhan dari orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, atau adanya kebutuhan menambah penghasilan keluarga. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga wanita (Sajogyo, 1994).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melihat fenomena di Desa Meranjat II yang ada pada industri rumahtangga kerupuk kemplang, dimana industri rumahtangga kerupuk kemplang di daerah tersebut sekarang cukup banyak dan juga bagi sebagian masyarakat pembuat kerupuk usaha tersebut merupakan mata pencaharian utama dan bagi pengrajin wanita merupakan penghasilan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan merupakan salah satu sentra penghasil krupuk kemplang di daerah Ogan Ilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wanita pengrajin usaha pembuatan kerupuk kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Meranjat II merupakan salah satu sentra pembuatan kerupuk kemplang yang kebanyakan tenaga kerjanya berasal dari penduduk wanita setempat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai bulan Juli 2016.

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara langsung dan dari hasil pengisian kuisioner oleh para sampel pengrajin kerupuk kemplang. Pengrajin kerupuk kemplang yang dijadikan sampel penelitian adalah para wanita penduduk desa setempat. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau

instansi terkait seperti Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Badan Pusat Statistik, literatur dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) terhadap populasi pengrajin kerupuk kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Responden yang diteliti yaitu pengrajin kerupuk kemplang wanita di Desa Meranjat II. Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi sebesar 50 jiwawanitapengrajin kerupuk kemplang, dari jumlah populasi tersebut 35 dari wanita pengrajin kerupuk kemplang tersebut dijadikan sampel pada penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik wanita pengrajin kerupuk kemplang di Desa Meranjat II akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis kontribusi pendapatan wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K_{kk} = \frac{Pd_{up}}{Pt_{otr}} \times 100\%$$

Dimana :

$$Pt_{otr} = Pd_{up} + Pdn_{up}$$

Untuk mengetahui nilai Pd_{up} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Pd_{kk} &= Pn_{kk} - BP_{kk} \\ &= (Hy_{kk} \times Q_{kk}) - (BT_{kk} - BV_{kk}) \end{aligned}$$

Keterangan :

- K_{kk} = Kontribusi pendapatan kerupuk kemplang (%)
- Pdn_{kk} = Pendapatan non kerupuk kemplang (Rp/thn)
- Pt_{otr} = Pendapatan total rumah tangga (Rp/thn)
- Pd_{kk} = Pendapatan usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)
- Pn_{kk} = Penerimaan usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)
- BP_{kk} = Biaya Produksi usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)
- Hy_{kk} = Harga produk usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)
- Q_{kk} = Jumlah produk usaha kerupuk kemplang (Kg/thn)
- BT_{kk} = Biaya tetap usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)
- BV_{kk} = Biaya variabel usaha kerupuk kemplang (Rp/thn)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang

1. Umur Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang

Wanita pengrajin kerupuk kemplang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki umur antara 31 tahun sampai 68 tahun. Sampel yang paling banyak melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang berdasarkan klasifikasi umur adalah wanita pengrajin kerupuk kemplang yang berumur antara 41 tahun sampai 50 tahun dengan jumlah 14 jiwa dari 35 jiwa sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang atau 40 persen. Jumlah sampel wanita yang melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang di Desa Meranjat II berdasarkan klasifikasi umur secara lengkap dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Berdasarkan Klasifikasi Umur di Desa Meranjat II

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	31-40	7	20,00
2	41-50	14	40,00
3	51-60	11	31,43
4	61-70	3	8,57
Jumlah		35	100,00

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel wanita yang melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang berumur antara 31 – 40 tahun berjumlah 7 jiwa atau 20 persen, yang berumur antara 41 – 50 tahun sebanyak 14 jiwa atau 40 persen, berumur antara 51 – 60 tahun sebanyak 11 jiwa atau 31,43 persen, sedangkan yang berumur antara 61 – 70 tahun adalah yang paling sedikit melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang yaitu 3 jiwa atau hanya 8,57 persen.

2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang berdasarkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 jiwa yaitu terdapat 10 sampel atau 28,57 persen. Jumlah sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Meranjat II

No	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1	3	8,57
2	2	4	11,43
3	3	10	28,57
4	4	5	14,29
5	5	7	20,00
6	6	6	17,14
Jumlah		35	100,00

Berdasarkan Tabel 2 sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang yang memiliki anggota keluarga paling sedikit yaitu 1 jiwa sebanyak 3 sampel atau 8,57 persen, jumlah 1 jiwa ini dikarenakan sampel wanita pengrajin tersebut hanya tinggal sendirian dalam 1 keluarga atau tidak memiliki anggota keluarga lain yang tinggal dalam 1 rumah. Sedangkan sampel wanita terbanyak yang melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 jiwa terdapat pada 10 sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang atau 28,57 persen. Jumlah anggota keluarga sebanyak 2 jiwa, 4 jiwa, 5 jiwa, dan 6 jiwa terdapat masing-masing pada 4 sampel, 5 sampel, 7 sampel, dan 6 sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang.

3. Tingkat Pendidikan Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang

Jumlah sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah wanita pengrajin yang berpendidikan SD sebanyak 19 jiwa atau 54,29 persen. Jumlah sampel wanita pengrajin pada tingkat

pendidikan lainnya yaitu SMP/MTs sebanyak 7 jiwa atau 20 persen, SMA/SMEA sebanyak 8 jiwa atau 22,86 persen, dan S1 sebanyak 1 jiwa atau 2,86 persen. Jumlah sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Meranjat II

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	19	54,29
2	SMP/MTs	7	20,00
3	SMA/SMEA	8	22,86
4	S1	1	2,86
Jumlah		35	100,00

4. Lama Melakukan Usaha

Berdasarkan lamanya sampel wanita pengrajin melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang, bahwa mayoritas wanita pengrajin melakukan usaha ini yaitu 10 tahun sebanyak 6 jiwa atau 17,14 persen. Lamanya wanita pengrajin melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang yaitu berkisar antara 2 tahun sampai 25 tahun. Semakin lama wanita pengrajin melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat dalam industri ini dan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sampel Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Berdasarkan Lamanya Melakukan Usaha Pembuatan Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II

No	Lama Melakukan Usaha (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2	4	11,43
2	3	4	11,43
3	4	2	5,71
4	5	5	14,29
5	6	1	2,86
6	10	6	17,14
7	13	1	2,86
8	15	4	11,43
9	20	3	8,57
10	23	2	5,71
11	25	3	8,57
Jumlah		35	100,00

Analisis Pendapatan Rumah tangga

Rumahtangga pengrajin kerupuk kemplang di Desa Meranjat II memiliki beberapa sumber pendapatan. Sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dalam rumahtangga ini meliputi pendapatan dari wanita pengrajin kerupuk kemplang, dari pekerjaan sampingan wanita tersebut, dari pendapatan suami, dan dari pendapatan anak. Selain mengembangkan usaha dalam pembuatan kerupuk kemplang, wanita pengrajin tersebut juga ada beberapa yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan makanan dan berjualan baju bekas. Sedangkan pendapatan dari suami dan anak berasal

dari berbagai macam profesi diantaranya bekerja sebagai supir angkot, proyek bangunan, petani, wiraswasta, buruh, dan lain sebagainya.

Pendapatan Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang

a. Biaya Produksi Usaha Pembuatan Kerupuk Kemplang

Dalam hal ini untuk menghitung biaya tetap digunakan nilai penyusutan dari alat-alat tersebut. Penyusutan merupakan penurunan daya guna aktiva tetap karena peningkatan umur aktiva atau karena tingkat penggunaannya yang terus menerus. Adapun hal-hal yang menyebabkan penyusutan, yaitu :

1. Faktor fisik, merupakan faktor yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah keusangan karena dipakai, faktor usia pemakaian atau karena kerusakan-kerusakan.
2. Faktor fungsional, faktor-faktor yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti, atau karena adanya perubahan permintaan terhadap suatu barang /jasa yang dihasilkan, bisa juga karena kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai. Biaya tetap dalam pembuatan kerupuk kemplang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. biaya penyusutan yang paling besar adalah biaya penyusutan tampah sebesar Rp.177.857,14 per tahun karena tampah yang digunakan dalam jumlah yang banyak, sedangkan biaya penyusutan paling kecil adalah biaya penyusutan *papan talenan* sebesar Rp.9.392,86 per tahun. Diperoleh biaya tetap usaha pembuatan kerupuk kemplang adalah sebesar Rp.704.950,00 per tahun.

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Pembuatan Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II

No	Komponen	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Kompom Gas	117.857,14	16,72
2	Tabung Gas	50.000,00	7,09
3	Cetakan/ <i>Kuningan</i>	25.928,57	3,68
4	Kuali ukuran besar	40.000,00	5,67
5	Kuali ukuran sedang	30.714,29	4,36
6	Panci ukuran besar	37.142,86	5,27
7	Serok	42.142,86	5,98
8	Baskom	36.571,43	5,19
9	Tampah	177.857,14	25,23
10	<i>Kelasai</i>	64.628,57	9,17
11	Timbangan	41.523,81	5,89
12	Peniris Minyak	12.190,48	1,73
13	<i>Papan talenan</i>	9.392,86	1,33
14	Pisau	19.000,00	2,70
Jumlah		704.950,00	100,00

Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali produksi seperti bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk kemplang serta upah tenaga kerja dalam proses produksinya. Rata-rata wanita pengrajin kerupuk kemplang memproduksi kerupuk kemplang 75 kali produksi dalam satu tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu tahun usaha pembuatan kerupuk kemplang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel. 6. Biaya Variabel Usaha Pembuatan Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II

No	Komponen	Biaya Variabel (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Ikan <i>runcah/palau</i>	12.283.200,00	35,51
2	Sagu	9.633.257,14	27,85
3	Garam	117.342,86	0,34
4	Penyedap rasa	13.800,00	0,04
5	Minyak	3.164.571,43	9,15
6	Isi ulang gas	1.045.714,29	3,02
7	Plastik	1.545.600,00	4,47
8	Tali	228.342,86	0,66
9	Upah giling ikan	2.476.800,00	7,16
10	Upah membuat kerupuk kemplang	3.756.342,86	10,86
11	Upah menggoreng kerupuk kemplang	325.714,29	0,94
Jumlah		34.590.685,71	100,00

Berdasarkan Tabel 6. biaya variabel paling besar yang harus dikeluarkan oleh wanita pengrajin kerupuk kemplang adalah biaya pembelian ikan *runcah/palau* yaitu sebesar Rp.12.283.200,00 per tahun, sedangkan biaya variabel paling kecil yang dikeluarkan adalah biaya pembelian penyedap rasa sebesar Rp.13.800,00 karena hanya sedikit sampel yang menggunakan bahan ini dan dalam komposisi yang sangat sedikit. Jumlah biaya variabel pada usaha pembuatan kerupuk kemplang ini adalah Rp.34.590.685,71 per tahun.

b. Penerimaan dan Pendapatan

Dalam hal ini, harga jual yang digunakan adalah harga jual untuk kerupuk kemplang ikan *runcah/palau* karena kebanyakan kerupuk yang diproduksi mayoritas berbahan baku ikan *runcah/palau*. Pengrajin menjual kerupuk kemplang ikan *runcah/palau* yang belum maupun sudah digoreng dengan kisaran harga antara Rp.40.000,00 hingga Rp.70.000,00. Produksi, harga, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha pembuatan kerupuk kemplang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel. 7. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha Pembuatan Kerupuk Kemplang

No	Komponen	Nilai per tahun
1	Produksi (kg/tahun)	720
2	Harga (Rp/kg)	61.857,14
3	Penerimaan (Rp/tahun)	56.787.428,57
4	Biaya Produksi (Rp/tahun)	35.295.635,71
	a. Biaya Tetap (Rp/tahun)	704.950,00
	b. Biaya Variabel (Rp/tahun)	34.590.685,71
5	Pendapatan (Rp/tahun)	21.491.792,86

Berdasarkan Tabel 7. rata-rata kerupuk kemplang yang diproduksi oleh pengrajin kerupuk yaitu 720 kg/tahun dengan rata-rata 75 kali produksi per tahunnya. Harga rata-rata kerupuk kemplang adalah Rp.61.857,14/kg sehingga diperoleh

penerimaan sebesar Rp.56.78.7428,57 per tahun. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan kerupuk kemplang di Desa Meranjat II adalah sebesar Rp.35.295.635,71 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.21.491.792,86 per tahun atau jika pendapatan tersebut diasumsikan per bulan sebesar Rp.1.790.982,74.

Kontribusi Pendapatan Usaha Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan total rumahtangga merupakan penjumlahan dari pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang memiliki penghasilan, baik yang berasal dari kegiatan industri kerupuk kemplang maupun kegiatan non industri kerupuk kemplang. Kegiatan industri kerupuk kemplang merupakan kegiatan industri rumahan yang dikerjakan oleh kebanyakan ibu rumahtangga untuk menunjang perekonomian dalam keluarga, namun ada juga beberapa kepala keluarga atau suami yang ikut aktif dalam membantu usaha pembuatan kerupuk kemplang istrinya dan tidak memiliki pekerjaan lain. Didalam satu keluarga terdapat beberapa sumber pendapatan yaitu dari istri sebagai pengrajin kerupuk kemplang dan memiliki pekerjaan sampingan, dari suami dan anak.

Kontribusi pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan total rumahtangga dapat ditentukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan total rumahtangga dikali 100 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel. 8. Kontribusi Pendapatan Usaha Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang Terhadap Pendapatan Rumahtangga

No	Jenis Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang	21.491.792,86	42,08
2	Pendapatan Sampingan Wanita Pengrajin Kerupuk Kemplang	5.290.285,71	10,36
3	Pendapatan Suami	20.005.714,29	39,17
4	Pendapatan Anak	4.285.714,29	8,39
	Pendapatan Total Rumahtangga	51.073.507,14	100,00

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan total rumahtangga dapat digolongkan lumayan besar yaitu 42,08 persen dengan rata-rata pendapatan Rp.21.491.792,86 per tahun. Hal ini dikarenakan ada 4 sampel wanita pengrajin kerupuk kemplang yang menyumbang kontribusi sebesar 100 persen terhadap pendapatan rumahtangganya dikarenakan beberapa faktor, yang pertama sampel tersebut hanya tinggal sendiri didalam satu keluarga, dan alasan yang kedua karena suami tidak ada pekerjaan lain selain ikut berperan aktif dalam usaha pembuatan kerupuk kemplang. Kontribusi pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan total rumahtangga berkisar antara 13,18 persen sampai 100 persen. Selain pekerjaan utama sebagai pengrajin kerupuk kemplang, beberapa sampel juga memiliki pekerjaan sampingan yang rata-rata kontribusi pendapatan sampingannya terhadap pendapatan total rumahtangga yaitu sebesar 10,36 persen dengan rata-rata pendapatan Rp.5.290.285,71 per tahun.

Pendapatan anggota rumahtangga lainnya berasal dari pendapatan suami dan anak. Rata-rata kontribusi pendapatan suami terhadap pendapatan total rumahtangga sebesar 39,17 persen dan kontribusi pendapatan dari anak sebesar 8,39 persen dengan rata-rata pendapatan masing-masing Rp.20.005.714,29 dan Rp.4.285.714,29 per tahun. Dengan rata-rata kontribusi pendapatan pekerja wanita sebesar 42,08 persen sangat membantu dalam perekonomian keluarga karena di Desa Meranjat II merupakan salah satu sentra industri kerupuk kemplang di Kabupaten Ogan Ilir dan merupakan sumber penghasilan utama didalam keluarga sebagian masyarakat Desa Meranjat II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita pengrajin yang melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang di DesaMeranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir memiliki karakteristik berumur 41 tahun sampai 50 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3, berpendidikan SD, dan telah melakukan usaha pembuatan kerupuk kemplang selama 6 tahun dan kontribusi pendapatan usaha wanita pengrajin kerupuk kemplang terhadap pendapatan rumahtangga adalah sebesar 42,08 persen, sedangkan kontribusi non usaha kerupuk kemplang yang berupa kontribusi pendapatan suami terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 39,17 persen, pendapatan anak 8,39 persen, dan pendapatan sampingan istri sebesar 10,36.

Beberapa saran yang perlu dilakukan antara lain industri kerupuk kemplang yang ada di Desa Meranjat II segera memberi merk dagang atau label pada kemasan kerupuk kemplang yang mereka produksi dan melakukan inovasi pengemasan, dan jika perlu mengurus perizinan ke Departemen Kesehatan dan pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dapat memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan proses pembuatan dan pemasaran kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.

DAFTAR PUSTAKA

- Sajogyo, P. 1994. *Konsepsi dan Metodologi Dalam Studi Peranan dan Status Sosial Wanita Dalam Keluarga, Rumahtangga, dan Masyarakat*. Prosiding Lokakarya Gender Analisis dalam Sistem Usahatani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.